

**PENGARUH KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK, UKURAN PERUSAHAAN DAN
PROFITABILITAS TERHADAP CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY
DISCLOSURE (STUDI PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2015**

Agus Dwi Santoso¹
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
agusdwi624@gmail.com

Supri Wahyudi Utomo²
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
supriutomo@yahoo.co.id

Elly Astuti³
Pendidikan Akuntansi FKIP
Universitas PGRI Madiun
elly2191@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan saham publik, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2015. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sehingga diperoleh sampel 13 perusahaan dengan data yang diobservasi berjumlah 52 laporan. Sumber data diperoleh dari laporan keuangan, laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Teknik analisis data dengan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan saham publik, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Profitabilitas dengan proksi ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*. Secara simultan kepemilikan saham publik, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

Kata Kunci :

ABSTRACT

This research aims to determine the impact public ownership share, company size and profitability in corporate social responsibility disclosure on the bank companies that registered in BEI from 2012-2015. Analytical with purposive sampling technique, so that total sample from 13 company within 4 years is 52 sample. Source data obtained from financial reports, annual reports and sustainability reports. Data analyses by using doubled regression. The result are public ownership share and company size haven't effect to corporate social responsibility disclosure. Profitability with ROA proxy have possitive and significant to corporate social responsibility disclosure. Public ownership share, company size and profitability have positive effect together to corporate social responsibility disclosure.

Keywords : *Public Ownership Share, Company Size, Profitability, Corporate Social Responsibility*



**The 9th FIPA: Forum
Ilmiah Pendidikan
Akuntansi - Universitas
PGRI Madiun**
Vol. 5 No. 1
Hlmn. 836-853
Madiun, Oktober 2017
e-ISSN: 2337-9723

Artikel masuk:
23 September 2017
Tanggal diterima:
01 Oktober 2017

PENDAHULUAN

Bank adalah salah satu lembaga keuangan terkenal yang ada di Indonesia. Undang-undang RI Nomor 10 tahun 1998 mendefinisikan Bank sebagai “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Perusahaan perbankan sangat dekat sekaligus banyak menjalin interaksi dengan masyarakat secara langsung dalam menawarkan dan mempromosikan suatu produk yang dimiliki maupun dengan aktifitas operasional lainnya oleh perusahaan perbankan. Dewasa ini perkembangan dunia perbankan semakin pesat dan modern baik dari segi ragam produk, kualitas pelayanan dan teknologi yang dimilikinya. Ketiga hal tersebut bermanfaat demi pertumbuhan dan perkembangan dunia perbankan yang lebih baik.

Pertumbuhan dan perkembangan dunia perbankan menuntut adanya suatu proses pelaporan yang bermutu, baik dan menyeluruh dalam konteks kegiatan operasionalnya termasuk informasi yang sifatnya relatif kecil dalam perusahaan. Sekecil apapun informasi yang ada sangat dibutuhkan oleh para pemangku kepentingan. *Stakeholders* atau para pemangku kepentingan merupakan pihak-pihak yang berkaitan dan berinteraksi secara langsung dengan kegiatan usaha suatu perusahaan termasuk usaha perbankan. *Stakeholders* terdiri dari pemegang saham, karyawan, manajer, pemerintah, masyarakat sekitar perusahaan, masyarakat secara luas, konsumen, pemasok bahkan lingkungan alam juga termasuk dalam pihak pemangku kepentingan.

Pemangku kepentingan pada suatu perusahaan menginginkan adanya pelaporan seluruh informasi yang lebih terbuka dan lengkap. Namun informasi yang diungkapkan oleh perusahaan selama ini hanya berkaitan pada suatu lingkup ekonomi dan sosial dengan tujuan mendapatkan keuntungan untuk perusahaan tanpa memperhatikan secara maksimal informasi lingkungan yang ada, sehingga hal tersebut akan memunculkan permasalahan yang berarti untuk masyarakat dan lingkungan. Permasalahan tersebut dapat kita jumpai pada beberapa perusahaan di Indonesia yang banyak mendapat kasus terkait pencemaran lingkungan. Kasus pencemaran lingkungan tersebut mengindikasikan bahwa suatu perusahaan telah mengesampingkan adanya keharmonisan lingkungan.

Keharmonisan lingkungan merupakan tuntutan paradigma dunia industri saat ini yang harus dijalankan oleh setiap pelaku bisnis. Setiap pelaku bisnis harus bertanggung jawab dan mengelola kondisi lingkungan dengan maksimal. Hal tersebut dikarenakan pertanggungjawaban oleh perusahaan tidak hanya berkaitan pada bidang ekonomi dan sosial tetapi juga harus mencakup bidang lingkungan. Pelaporan dan pengungkapan informasi pertanggungjawaban oleh perusahaan tercantum dalam suatu laporan *Corporate Social Responsibility*. Konsep penerapan *corporate social responsibility* pertama kali dikemukakan oleh Bowen (1953), menurutnya konsep pelaporan ini dilandasi pada kebutuhan sosial lingkungan perusahaan. Laporan tanggung jawab sosial bertujuan untuk mengharuskan perusahaan untuk menciptakan keharmonisan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat, sehingga diperlukan pengungkapan yang lebih terbuka terkait di bidang lingkungan.

Corporate social responsibility (CSR) merupakan klaim *stakeholders* agar perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan para pemegang saham

(*shareholders*), tapi juga untuk kemaslahatan pihak *stakeholders* dalam praktik bisnis, yaitu para pekerja, komunitas lokal, pemerintah, lembaga swadaya masyarakat (LSM), konsumen, dan lingkungan. Hal ini telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Pasal 74 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (selanjutnya disingkat UUPT). Undang-undang ini menjelaskan bahwa setiap perseroan yang menjalankan kegiatan usaha di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. CSR menurut Sholihah dan Nuraina (2013) merupakan kewajiban bagi setiap perusahaan yang beroperasi berdasar aspek yang ditentukan. Praktek pelaporan CSR mengacu pada pelaporan tiga segmen bidang usaha yaitu bidang sosial, bidang ekonomi dan bidang lingkungan. Hal tersebut juga tertuang pada laporan GRI (*Global Reporting Initiative*) yang merupakan suatu pedoman pelaporan keberlanjutan yang disepakati secara global di seluruh dunia.

Meskipun telah terdapat beberapa aturan untuk melaksanakan program CSR dengan mencakup 3 bidang, realitanya banyak perusahaan yang mengesampingkan pelaporan CSR sehingga berakibat pada semakin banyaknya polusi, limbah dan pencemaran terhadap lingkungan yang ada termasuk pada produk yang dihasilkannya. Pencemaran semacam ini harus diminimalisir oleh seluruh perusahaan yang beroperasi dalam pemanfaatan sumber daya melalui perbaikan pada pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaan. Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan tidak hanya pada perusahaan industri yang menghasilkan dampak negatif pada lingkungan dan masyarakat, tetapi juga sektor-sektor lain seperti: jasa, asuransi, komunikasi, lembaga keuangan bank dan bukan bank.

Sektor perbankan diharapkan tidak hanya melaksanakan tugas-tugas utama perbankannya yaitu menghimpun dan menyalurkan dana saja melainkan juga diminta untuk tetap memiliki kepedulian terhadap lingkungan (komunitas) sebagai wujud *corporate social responsibility*-nya. Pelaksanaan kegiatan CSR perbankan dapat diterapkan pada proses pelayanan dan kegiatan positif lainnya yang lebih mengarah pada lingkup sosial dan lingkungan. Apabila perusahaan perbankan mampu menerapkan pelaporan CSR dengan benar maka perusahaan perbankan telah berperan dalam pembangunan berkelanjutan.

Perusahaan perbankan dalam menerapkan program CSR seharusnya sesuai dengan kaidah dan aturan yang disepakati. Menurut Gubernur BI, sektor perbankan memandang CSR sebagai suatu kebutuhan, yang artinya dapat menimbulkan suatu interaksi yang harmonis antara perusahaan perbankan dengan masyarakat sekitar sekaligus lingkungan. Salah satu poin penting optimalisasi tersebut adalah kewajiban menerapkan CSR di setiap bank. "Bank Indonesia berpandangan bahwa CSR industri perbankan seyogianya dapat terarah pada upaya-upaya strategis dalam pembentukan masa depan bangsa, seperti bidang pendidikan, kesehatan dan pemberdayaan masyarakat". Pernyataan tersebut sesuai dengan fenomenal yang terjadi saat ini bahwa banyak perusahaan perbankan yang menyisihkan dananya untuk kegiatan CSR dibidang pendidikan, kesehatan dan pembangunan jembatan atau suatu gedung bahkan pemberian modal kepada kelompok masyarakat.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan perbankan dalam menerapkan program CSR bersentuhan langsung dengan masyarakat sebagai bagian dari usaha perbankan. Namun pelaksanaan CSR tidaklah sebatas pendekatan kepada masyarakat sekitar. Menurut Suharto (2010) program

pelaksanaan CSR harus mampu mengarah pada pemberdayaan sekaligus pengembangan untuk masyarakat dan lingkungan agar kedua komponen tersebut dapat hidup lebih baik secara mandiri kedepannya tanpa bergantung pada perusahaan perbankan. Hal ini menuntut adanya proses dan konsep yang nyata dalam melaksanakan CSR supaya memberikan dampak yang positif dan bermanfaat secara terus menerus kepada masyarakat.

Melalui pelaksanaan kegiatan CSR maka dapat menjadikan sebuah perusahaan mendapat respon positif atas usahanya. Respon tersebut akan memberi dampak berupa citra dan nama baik perusahaan dikalangan masyarakat. Apabila perusahaan memiliki nama baik maka tentunya usaha yang dijalankan akan lebih mudah dikenal dan diminati masyarakat. Hal tersebut akan memberi pengaruh berupa kenaikan investasi berupa saham publik yang ada diperusahaan. Kepemilikan saham publik menurut Peraturan Bank Indonesia No 14 tahun 2012 merupakan batas maksimum prosentase kepemilikan suatu saham perusahaan yang boleh dimiliki oleh masyarakat publik. Melalui kepemilikan saham publik yang tinggi akan berdampak pada ukuran perusahaan yang dilihat dari segi asset perusahaan sekaligus nilai profitabilitas yang berarti tingkat kenaikan keuntungan yang didapat oleh perusahaan.

Penelitian yang menguji mengenai pengaruh CSR sudah banyak dilakukan sebelumnya. Beberapa penelitian tersebut antara lain dilakukan oleh (Cheng dan Christiawan, 2011 ; Daud dan Amri, 2008 ; Handriyani, 2013 ; Indraswari dan Astika, 2014 ; Nussy, 2014 ; Purba dan Yadnya, 2015 ; Rosdwianti, Dzulkirom dan Zahroh, 2016 ; Rustiarini, 2010 ; Wulandari dan Putri, 2014 serta Yuliana, Purnomosidhi dan Sukoharsono, 2008). Penelitian dari Cheng dan Christiawan menggunakan variabel *abnormal return* yang dipengaruhi oleh CSR, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara CSR dengan *abnormal return* dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Penelitian dari Daud dan Amri menggunakan variabel *intellectual capital* dan CSR terhadap kinerja perusahaan dengan hasilnya bahwa hanya CSR yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan nilai 0,025.

Handriyani menggunakan variabel CSR, profitabilitas dan nilai perusahaan dengan hasilnya yaitu CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan tetapi profitabilitas tidak mempengaruhi hubungan kedua variabel tersebut. Indraswari dan Astika menggunakan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan saham publik terhadap CSR dengan hasilnya bahwa hanya profitabilitas dan ukuran perusahaan yang berpengaruh signifikan terhadap CSR. Nussy menggunakan variabel *firm size* dan *gross earning* dalam menilai CSR dan hasilnya hanya *gross earning* yang berpengaruh terhadap CSR. Purba dan Yadnya menggunakan variabel ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas untuk menilai CSR, hasilnya semua berpengaruh dalam mengungkapkan CSR. Rosdwianti, Dzulkirom dan Zahroh menggunakan variabel ROA, ROE, dan EPS dalam menilai CSR, hasil penelitiannya menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara ROA, ROE dan EPS terhadap CSR. Rustiarini menggunakan variabel *corporate governance*, CSR dan nilai perusahaan yang hasilnya adalah terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara *corporate governance* dan CSR terhadap nilai perusahaan. Penelitian dari Wulandari dan Putri memakai variabel laba akuntansi dan CSR terhadap *return* saham yang hasilnya adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan antara laba akuntansi dan CSR terhadap *return* saham. Yuliana, Purnomosidhi, dan Sukoharsono menggunakan variabel

karakteristik perusahaan dalam menilai CSR dan menunjukkan hasil bahwa hanya variabel profil dan konsentrasi kepemilikan yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR.

Berdasarkan pemaparan hasil dan keterbatasan penelitian tersebut, penelitian ini mengambil data dari perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Pemilihan objek perbankan karena kita mengetahui bahwa perusahaan perbankan interaksinya sangat dekat dengan masyarakat, baik untuk menawarkan produk atau memberi bantuan dan kegiatan lain yang mampu memberi penilaian positif dari masyarakat. Hal tersebut sesuai UU No 10 tahun 1998 tentang perbankan yang menjelaskan bahwa kegiatan perbankan lebih mengarah pada kehidupan masyarakat di seputar perusahaan. Berbagai kegiatan yang dilakukan perbankan apakah termasuk dalam strategi pelaksanaan CSR yang mengarah untuk mendapatkan suatu profit semata atau sudah menjadi kesadaran etis dari perusahaan perbankan. Tujuan langkah tersebut dapat mengetahui apakah terdapat penyimpangan pada laporan CSR perusahaan perbankan yang ada serta adakah yang menjadi pengaruh untuk mengungkapkan program CSR di perusahaan perbankan. Dari penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti “ Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2015)”. Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis penelitian adalah :

H1: Kepemilikan Saham Publik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR

Saham yang beredar dan dijual oleh perusahaan dapat dibeli secara bebas oleh pihak investor. Saham tersebut nantinya dapat dimiliki oleh institusi, pemerintah, warga asing maupun oleh masyarakat publik. Kepemilikan saham publik merupakan suatu prosentase kepemilikan saham perusahaan oleh masyarakat publik. Masyarakat publik yang tertarik untuk berinvestasi di perusahaan berarti telah memandang dan menilai langsung bahwa perusahaan telah membuat suatu laporan yang lengkap dan terbuka. Perusahaan yang mengungkapkan laporan secara sukarela dan terbuka akan membawa dampak terhadap peningkatan investor dan permodalan perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi jumlah saham yang dimiliki oleh publik akan berpengaruh pada tingkat pelaporan informasi yang lengkap dan menyeluruh. Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Rindawati (2015). Menurut penelitian yang dilakukannya menunjukkan bahwa kepemilikan saham publik berpengaruh positif terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

H2: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR

Ukuran perusahaan adalah penilaian oleh masyarakat terkait besar kecilnya perusahaan saat beroperasi dan kemampuan perusahaan dalam melakukan produktivitas atau kegiatan usahanya. Ukuran perusahaan dapat diukur melalui komposisi dan jumlah asset bersih yang dimiliki ataupun tingkat penjualan yang terjadi di perusahaan. Ukuran perusahaan berkaitan dengan seluruh aktivitas yang ada di perusahaan. Semakin besar perusahaan maka akan semakin kompleks aktivitasnya dan semakin tinggi tingkat penjualan yang berdampak pada peningkatan kekayaan bersih di perusahaan. Semakin besar perusahaan maka akan semakin tinggi tingkat pelaporan dan pengungkapan semua kegiatan yang berkaitan dengan usahanya. Pengaruh ukuran perusahaan

terhadap pengungkapan CSR tercermin pada teori agensi, dimana semakin besar perusahaan maka akan membutuhkan biaya agensi yang lebih besar pula dalam proses pengungkapan informasi. Hal tersebut serupa dengan penelitian dari Indraswari dan Astika (2014) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

H3: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan dalam melakukan analisis kinerja yang ada di perusahaan. Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai tujuan dan target yang dimiliki perusahaan. Profitabilitas diukur melalui ROA dengan membandingkan laba bersih dan total asset. Semakin tinggi laba bersih dan asset yang ada di perusahaan, maka akan semakin lengkap penyajian, pelaporan dan pengungkapan informasi yang terjadi di perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan baik dan target yang dicapai telah berhasil. Perusahaan yang memiliki laba yang tinggi maka memiliki dana yang tinggi pula sehingga akan berpengaruh pada biaya pengelolaan dan pelaporan informasi secara menyeluruh dan terbuka termasuk informasi CSR. Hal tersebut sejalan dengan penelitian oleh Rindawati (2015) yang menunjukkan terdapat pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

H4: Kepemilikan saham publik, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR

Kepemilikan saham publik merupakan besarnya saham yang dimiliki oleh masyarakat publik. Semakin besar saham yang dimiliki oleh publik berarti semakin baik citra perusahaan dimata publik dalam melaporkan dan mengungkapkan seluruh informasi termasuk kegiatan CSR perusahaan. Hal ini berkaitan dengan penilaian masyarakat terkait ukuran perusahaan dan profitabilitas yang diperoleh perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka dianggap mampu mengungkapkan semua informasinya secara sukarela dan lengkap ke muka publik. Semakin besar ukuran perusahaan maka berpengaruh pada kompleksitas kegiatan yang dijalankan oleh perusahaan. Semakin kompleks kegiatan yang ada membawa peningkatan penjualan perusahaan. Apabila penjualan meningkat maka profitabilitas yang diperoleh perusahaan akan meningkat pula. Profitabilitas yang meningkat membawa pengaruh besar pada jumlah laba yang akan diperoleh perusahaan. Melalui laba yang tinggi, perusahaan memiliki cukup dana untuk mengolah, mengevaluasi, menilai, dan mengelompokkan informasi yang ada agar lebih bermanfaat dan mampu menyajikan seluruh informasi secara komprehensif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini meneliti perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2015 dengan jumlah populasi yaitu 42 perusahaan dan menggunakan metode *purposive sampling* untuk menentukan jumlah sampel sehingga dapat diketahui jumlah sampel akhir sebanyak 13 perusahaan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan sumber data sekunder dari BEI berupa laporan keuangan, laporan tahunan dan laporan keberlanjutan setiap perusahaan. Instrumen yang digunakan adalah dokumentasi, sehingga teknik yang dilakukan

dengan cara mencari data sekunder yang telah didokumentasikan melalui situs www.idx.co.id dan website perusahaan.

Untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel yaitu kepemilikan saham publik, ukuran perusahaan dan profitabilitas pada pengungkapan CSR dapat digunakandengan teknik analisis regresi linier berganda. Model regresi linier berganda ditunjukkan pada persamaan berikut (Ghozali, 2013) :

$$Y' = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + u_i$$

Keterangan:

Y' = Variabel Dependen

b_0 = Konstanta

b_1 = Koefisien Regresi

X_1 = Variabel Independen

b_2 = Koefisien Regresi

X_2 = Variabel Independen

b_3 = Koefisien Regresi

X_3 = Variabel Independen

u_i = Kesalahan Estimasi Standar

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan teknik penentuan sampel yang digunakan, maka diperoleh 13 perusahaan sektor perbankan yang memenuhi kriteria peneliti selama periode 2012-2015. Data akhir yang diteliti sebanyak 52 data perusahaan perbankan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Statistik Deskriptif

Hasil output SPSS statistik deskriptif menunjukkan nilai standar deviasi KSP, SIZE, ROA dan CSR memiliki nilai yang lebih rendah daripada nilai rata-rata (Mean) sehingga variasi atau perbedaan data menunjukkan hasil yang baik. Berdasarkan hal tersebut maka tidak terdapat fluktuasi data sehingga variabel KSP, SIZE, ROA dan CSR terdistribusi secara normal.

2. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar grafik histogram dan grafik P-P Plot serta perhitungan uji statistik non parametrik *Kolmogrov Smirnov*. Berdasarkan Gambar 1 dan 2 dapat disimpulkan bahwa grafik histogram membentuk lonceng (melengkung), sehingga menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Gambar grafik pada P-P Plot memperlihatkan titik-tik pada grafik P-P Plot menyebar dan berhimpit mengikuti garis diagonal, sehingga menunjukkan data terdistribusi secara normal. Kedua grafik ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Analisis selanjutnya dapat dilihat dari hasil uji statistik, dimana uji statistik yang digunakan adalah non parametrik *Kolmogrov Smirnov*. Hasil uji statistik tersebut dapat dilihat pada Tabel 2. Pada uji normalitas residual dikatakan data terdistribusi normal, jika nilai signifikan residual

lebih besar dari 0,05. Jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka distribusi data tidak normal. Dilihat dari Tabel 2 diketahui nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,530 sedangkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,942. Nilai signifikan residual yaitu $0,942 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

3. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat nilai VIF, untuk KSP memiliki nilai VIF senilai $1,484 < 10$ dan nilai *tolerance* senilai $0,674 > 0,10$ maka tidak terjadi multikolinieritas. ROA memiliki nilai VIF senilai $1,294 < 10$ dan nilai *tolerance* senilai $0,773 > 0,10$ maka tidak terjadi multikolinieritas. SIZE memiliki nilai VIF senilai $1,176 < 10$ dan nilai *tolerance* senilai $0,851 > 0,10$ maka disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 3 Uji Heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola yang jelas sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam regresi linier. Selain melihat dari Gambar 3, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji *glejser* yang tersaji pada Tabel 4. Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat dari nilai signifikansi, untuk KSP memiliki nilai sig. senilai $1,000 > 0,05$ maka menunjukkan hasil tidak terjadi heteroskedastisitas. SIZE memiliki nilai sig. senilai $1,000 > 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Variabel ROA memiliki nilai sig. senilai $1,000 > 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini sesuai pendapat Ghozali (2013) dan Priyatno (2013), dimana jika nilai signifikansi setiap variabel dengan uji *glejser* diatas 0,05 dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

5. Uji Autokorelasi

Berdasarkan Tabel 5 terdapat nilai DW sebesar 2,049. Nilai dU untuk signifikansi 0,05 dengan $n-2$ adalah 50 dan $k = 3$ adalah 1,674 dan nilai $4-dU = 2,326$. Oleh karena itu persamaan tersebut dapat dituliskan yaitu $(1,674 < 2,049 < 2,326)$. Nilai DW berada diantara nilai dU dan $4-dU$ sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

6. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.674	.127		5.308	.000
1 KSP	.000	.001	-.037	-.233	.817
ROA	.023	.008	.410	2.768	.008

SIZE	-0.008	.007	-.177	-1.251	.217
------	--------	------	-------	--------	------

a. Dependent Variable:
 CSR

Berdasarkan Tabel 6 persamaan linier dari hasil regresi dengan rumus $Y' = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + u_i$ adalah $Y = 0,674 + 0,000X_1 - 0,008X_2 + 0,023X_3 + u_i$. Persamaan regresi dapat dijelaskan sebagai berikut.

- Konstanta sebesar 0,674 artinya jika semua variabel bebas yaitu KSP, SIZE dan ROA pada perusahaan memiliki nilai nol (0) maka nilai variabel terikat yaitu Pengungkapan CSR sebesar 0,674. Artinya tanpa adanya variabel independen yaitu KSP, SIZE, dan ROA maka besarnya kontribusi variabel dependen yaitu Pengungkapan CSR konstan sebesar 0,674.
- Koefisien regresi variabel KSP sebesar 0,000 artinya apabila variabel KSP ditingkatkan sebesar satu persen, maka tidak akan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR karena memiliki nilai 0,000 dan menganggap variabel lain yaitu SIZE dan ROA diasumsikan konstan.
- Koefisien regresi variabel SIZE adalah sebesar -0,008 artinya apabila variabel SIZE ditingkatkan sebesar satu persen, maka akan berpengaruh pada penurunan pengungkapan CSR sebesar 0,008 dan menganggap variabel lain yaitu KSP dan ROA diasumsikan konstan.
- Koefisien regresi variabel ROA adalah sebesar 0,023 artinya apabila variabel ROA ditingkatkan sebesar satu persen, maka akan berpengaruh pada peningkatan pengungkapan CSR sebesar 0,023 dan menganggap variabel lain yaitu KSP dan SIZE diasumsikan konstan.

7. Uji Koefisien Determinan

Besarnya koefisien determinasi dapat dilihat pada *Adjust R Square* dan dinyatakan dalam bentuk presentase. Hasil koefisien determinasi antara KSP, SIZE, dan ROA terhadap Pengungkapan CSR dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.519 ^a	.286	.437	.059750	2.049

a. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, KSP

b. Dependent Variable: CSR

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat nilai *Adjust R Square* sebesar 0,437 hal ini berarti 43,7 % perubahan variabel pengungkapan CSR(Y) disebabkan oleh perubahan variabel KSP(X₁), SIZE(X₂) dan ROA(X₃), sedangkan sisanya 56,3 % pengungkapan CSR dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

8. Uji signifikansi parameter individual (Uji t)

Berdasarkan pengujian yang dilakukan pada Tabel 6 mengenai pengaruh KSP, SIZE, dan ROA secara parsial terhadap Pengungkapan CSR. Hipotesis alternatif yang digunakan dalam pengujian koefisien model regresi secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut.

(H₁) bertujuan untuk mengetahui pengaruh KSP secara signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hasil uji regresi menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel KSP sebesar 0,817 > 0,05 dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar -0,233 < 2,006 sehingga dapat disimpulkan H₀ diterima. Karena nilai signifikansi dari variabel KSP diatas 0,05 dan t hitung kurang dari t tabel, maka menurut Ghozali (2013) mengartikan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel bebas tersebut dengan variabel terikatnya. Berdasarkan penjelasan tersebut hasil penelitian variabel menunjukkan bahwa KSP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Prosentase saham yang kecil memang mengindikasikan bahwa tidak ada pengaruh kuat dari investor untuk terlibat pada pengungkapan CSR karena semakin kurangnya partisipasi yang diberikan perusahaan kepada investor. Selain itu kepemilikan saham publik memberi manfaat hanya untuk pemegang saham tersebut berdasarkan dividen yang dibagikan, sedangkan pelaksanaan CSR menurut pedoman GRI poin 4 harus dapat memberi manfaat kepada semua pihak yang berkepentingan di perusahaan dalam jangka panjang.

(H₂) bertujuan untuk mengetahui pengaruh SIZE secara signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hasil uji regresi menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel SIZE sebesar 0,217 > 0,05 dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar -1,251 < 2,006, sehingga dapat disimpulkan H₀ diterima. Karena nilai signifikansi dari variabel SIZE diatas 0,05 dan t hitung kurang dari t tabel, maka menurut Ghozali (2013) mengartikan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel bebas tersebut dengan variabel terikatnya. Hasil

penelitian variabel menunjukkan bahwa *SIZE* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Ukuran perusahaan dengan menggunakan asset perbankan tidak memberi pengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal ini dikarenakan pengungkapan kinerja ekonomi didasarkan atas laba yang dihasilkan perusahaan, sementara aspek sosial lebih mengarah pada ketenagakerjaan, HAM dan mensejahterakan masyarakat sekitar hingga pada perbaikan pada tanggung jawab atas produk yang dihasilkan. Sementara aspek lingkungan dinilai berdasarkan upaya perusahaan dalam meminimalisir kerusakan lingkungan yang ada. Perusahaan perbankan berstatus BUMN akan tunduk dan patuh pada peraturan yang dibuat oleh pemerintah termasuk ketika melakukan pengungkapan informasi tanggung jawab sosialnya. Segala kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah akan dijadikan sebagai acuan perusahaan dalam menjalankan kegiatannya.

(H₃) bertujuan untuk mengetahui pengaruh ROA secara signifikan terhadap pengungkapan CSR. Hasil uji regresi menunjukkan nilai signifikansi untuk variabel ROA sebesar $0,008 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $2,768 > 2,006$, sehingga dapat disimpulkan H₀ ditolak. Karena nilai signifikansi dari variabel ROA dibawah 0,05 dan t hitung lebih dari t tabel, maka menurut Ghazali (2013) mengartikan bahwa terdapat pengaruh variabel bebas tersebut dengan variabel terikatnya. Hasil penelitian variabel menunjukkan bahwa ROA berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan yang melaporkan informasi *corporate social responsibility* secara sukarela kepada semua pihak akan memiliki strategi dalam pengendalian biaya yang muncul. Namun melalui laba yang besar akan lebih memudahkan perusahaan untuk mengontrol dan mengendalikan biaya pelaporan dan penyampaian semua informasi termasuk kegiatan CSR perusahaan. Semakin besar profitabilitas yang diperoleh maka semakin luas pengungkapan seluruh informasi di perusahaan termasuk informasi CSR. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa ketika perusahaan memperoleh laba yang tinggi maka ada suatu tekanan dari pihak eksternal untuk melaporkan dan mengungkapkan informasi pertanggungjawaban sosialnya. Selain itu profitabilitas merupakan salah satu aspek penilaian penerapan CSR dalam kategori ekonomi secara langsung yang diukur dari laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan.

9. Uji signifikansi simultan (Uji F)

Semua variabel independen diuji secara simultan dengan menggunakan uji statistik F (ANOVA) dari tabel berikut.

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	Regression	.039	3	.013	3.662	.019 ^a
	Residual	.171	48	.004		
	Total	.211	51			

a. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, KSP

b. Dependent Variable: CSR

Berdasarkan Tabel 8 di atas menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,019 < 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ sebesar $3,662 > 2,007$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_4 diterima. Berdasarkan hasil tersebut maka variabel KSP, SIZE, dan ROA secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap pengungkapan CSR perusahaan perbankan. Semakin besar saham yang dijual kepada masyarakat publik, maka semakin baik citra perusahaan dimata publik. Hal ini terbukti dengan adanya semua informasi yang dilaporkan dan diungkapkan perusahaan secara terbuka demi kepentingan pihak yang membutuhkan. Semakin besar saham yang beredar dan dijual mengindikasikan bahwa perusahaan berkategori baik dengan ukuran perusahaan termasuk dalam perusahaan besar.

Kompleksitas dan beragamnya kegiatan yang dijalankan perusahaan akan berpengaruh pada peningkatan penjualan. Apabila penjualan meningkat maka profitabilitas atau kemampuan mendapatkan keuntungan yang diperoleh perusahaan juga meningkat. Profitabilitas yang meningkat membawa pengaruh besar pada jumlah laba yang akan didapat perusahaan. Melalui laba yang tinggi perusahaan memiliki cukup dana untuk mengolah, menilai, mengelompokkan dan mengevaluasi segala informasi yang ada agar lebih bermanfaat dan mampu menyajikan seluruh informasi termasuk kegiatan CSR tersebut secara komprehensif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam menguji pengaruh variabel kepemilikan saham publik, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2012-2015 diperoleh hasil bahwa secara parsial atau individu hanya variabel profitabilitas dengan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR sedangkan variabel kepemilikan saham publik dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Secara simultan atau bersama-sama variabel kepemilikan saham publik, ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR dengan nilai signifikansi 0,019.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu hanya menggunakan objek di perusahaan perbankan dengan periode penelitian selama 4 tahun mulai dari 2012-2015. Variabel yang diduga mempengaruhi pengungkapan CSR masih terbatas seperti kepemilikan saham publik dan pengukuran ukuran perusahaan menggunakan Log Aset sedangkan profitabilitas menggunakan rasio ROA. Saran yang dapat diberikan peneliti untuk penelitian selanjutnya disarankan tetap menggunakan indikator *Corporate Social Responsibility* sesuai dengan pedoman GRI. Menambah periode penelitian dan sampel yang akan diteliti agar hasilnya lebih baik dan semakin akurat. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI tetapi tetap berfokus pada perusahaan yang melaporkan *sustainability report* secara bertahap. Menambahkan variabel independen yang diduga mempengaruhi pengungkapan CSR seperti kepemilikan institusional, *leverage*, *firm size*, dan regulasi atau kebijakan pemerintah. Hal ini dikarenakan masih minimnya perusahaan yang mempublikasikan laporan keberlanjutan sebagai dasar penilaian dan pengungkapan *corporate social responsibility* yang mengarah pada keterbatasan kegiatan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Cheng, M & Christiawan, J. (2011). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Abnormal Return*. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 13 (1), 24-36.
<http://jurnalakuntansi.petra.ac.id/index.php/aku/article/viewFile/18236/18104>. diunduh 15/02/2017 pukul 11:04 WIB
- Daud, R & Amri, A. (2008). Pengaruh *Intellectual Capital* Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi*, 1 (2), 213-231.
<http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/TRA/article/view/304>.
diunduh 14/02/2017 pukul 6:25 WIB
- Fajar, M. (2013). *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Di Indonesia*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Ghozali. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang : Undip
- Global Reporting Initiative* (Pedoman Penilaian GRI) tahun 2013
- Handriyani, N. (2013). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 2 (5).
<https://ejournal.stiesia.ac.id/jira/article/view/124>.
diunduh 24/01/2017 pukul 12:34 WIB
- Hasan dan Andriany. (2015). *Pengantar CSR Sejarah, Pengertian Dan Praksis*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Indraswari & Astika. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Saham Publik Pada Pengungkapan CSR. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9 (3), 816-828.
<http://erepo.unud.ac.id/2177/1/82ee4c38a14033421c8d5496678f040b.pdf>
. Diunduh 15/02/2017 pukul 11:18 WIB
- Indrawan dan Yaniawati. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran*. Bandung : Refika Aditama
- Mardikanto, T. (2014). *Corporate Social Responsibility (Tanggung Jawab Sosial Korporasi)*. Bandung : Alfabeta
- Martono, N. (2010). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta : Raja Grafindo
- Misbahuddin dan Hasan. (2013). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik Edisi Ke 2*. Jakarta : Bumi Aksara
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Kencana
- Nussy, M. (2014). Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 18 (2), 329-334. Diunduh pada 11/08/2017 Pukul 11:33 WIB
- Prasetya & Gayatri. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14 (1), 511-538.
<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=411823&val=986&title=PENGARUH%20UKURAN%20PERUSAHAAN%20TERHADAP%20MANAJEMEN%20LABA%20DENGAN%20PENGUNGKAPAN%20CORPORATE%20SOCIAL%20RESPONSIBILITY%20SEBAGAI%20VARIABEL%20INTERVENING>. Diunduh 15/02/2017 pukul 11:16 WIB

- Priyatno, D. (2013). *Analisis Korelasi, Regresi Dan Multivariate Dengan SPSS*. Yogyakarta : Gava Media
- Purba & Yadnya. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas Dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. E Jurnal Manajemen Unud, 4 (8), 2428-2443. Diunduh tanggal 11/08/2017 pukul 11:13 WIB
- Rindawati, W. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage* Dan Kepemilikan Publik Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 4 (6).
<https://ejournal.stiesia.ac.id/jira/article/viewFile/927/878>. diunduh 19/02/2017 pukul 5:32 WIB
- Rosdwianti, Dzulkirom & Zahroh. (2016). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 38 (2).
<https://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/download/1504/1887>. Diunduh 19/02/2017 pukul 5:38 WIB
- Rustiarini. (2010). Pengaruh *Corporate Governance* Pada Hubungan *Corporate Social Responsibility* Dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto : Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto.
http://asp.trunojoyo.ac.id/wp-content/uploads/2014/03/AKPM_12.pdf. diunduh 24/01/2017 pukul 12:30 WIB
- Sha, L. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas, Dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi*, 18 (01), 86-98.
<http://journal.tarumanagara.ac.id/index.php/jakt/article/viewFile/2153/1897>. Diunduh 15/02/2017 pukul 11:19 WIB
- Sholihah & Nuraina. (2013). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Indeks Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia). *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 2 (2), 105-119.
- Suharto, E. (2010). *CSR & COMDEV Investasi Kreatif Perusahaan Di Era Globalisasi*. Bandung : Alfabeta
- Susiloadi, P. (2008). Implementasi *Corporate Social Responsibility* Untuk Mendukung Pembangunan Berkelanjutan. *Spirit Publik*, 4 (2), 123-130.
http://webfisip.fisip.uns.ac.id/journal/sp4_2_priyanto.pdf. Diunduh tanggal 7/07/2017 pukul 09:20 WIB
- Sutikno, F. (2014). Pengaruh *Corporate Governance* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia. *Jurnal ilmu & riset akuntansi*, 3 (10), 1-18. Diunduh 15/02/2017 pukul 11:18 WIB
- Ujiyantho, M & Pramuka, B. (2007). Mekanisme *Corporate Governance*, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Go Publik Yang Terdaftar di BEI). *Simposium Nasional Akuntansi X*. Makasar : Unhas.
<https://datakata.files.wordpress.com/2015/01/akpm-01.pdf>. Diunduh tanggal 7/07/2017 Pukul 10:37 WIB
- Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan
Undang-undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas

- Undang-undang Nomor 32 tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (UU PPLH)
- Untung, H. (2008). *Corporate Social Responsibility*. Jakarta : Sinar Grafika
- Wulandari, R & Putri, D. (2014). Pengaruh Informasi Laba Akuntansi Dan Informasi *Corporate Social Responsibility* Pada Return Saham. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7 (2), 462-476.
<https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/8943/6724>.
Diunduh 15/02/2017 pukul 11:03 WIB
- Yuliana, Purnomosidhi & Sukoharsono. (2008). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Dan Dampaknya Terhadap Reaksi Investor. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5 (2).
[http://download.portalgaruda.org/article.php?article=144566&val=1200&title=PENGARUH%20KARAKTERISTIK%20PERUSAHAAN%20TERHADAP%20PENGUNGKAPAN%20CORPORATE%20SOCIAL%20RESPONSIBILITY%20\(CSR\)%20DAN%20DAMPAKNYA%20TERHADAP%20REAKSI%20INVESTOR](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=144566&val=1200&title=PENGARUH%20KARAKTERISTIK%20PERUSAHAAN%20TERHADAP%20PENGUNGKAPAN%20CORPORATE%20SOCIAL%20RESPONSIBILITY%20(CSR)%20DAN%20DAMPAKNYA%20TERHADAP%20REAKSI%20INVESTOR). Diunduh 14/02/2017 pukul 11:35 WIB

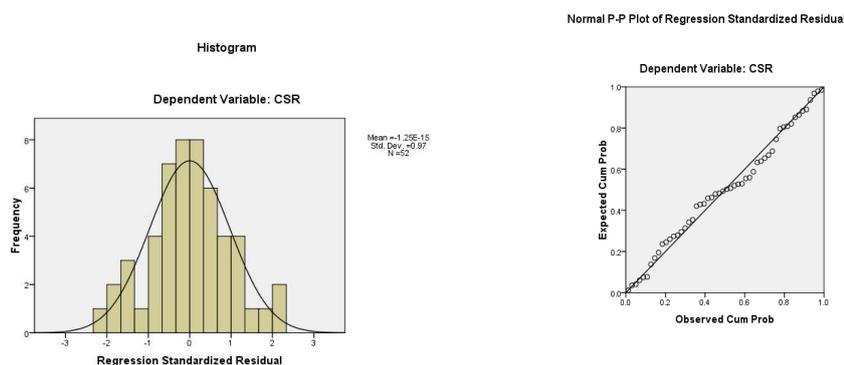
LAMPIRAN

1. Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KSP	52	2.06	54.74	29.0517	15.42849
ROA	52	.08	4.46	2.2456	1.16918
SIZE	52	16.31	22.97	19.2552	1.34501
CSR	52	.341	.802	.55663	.074099
Valid N (listwise)	52				

2. Uji Normalitas



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

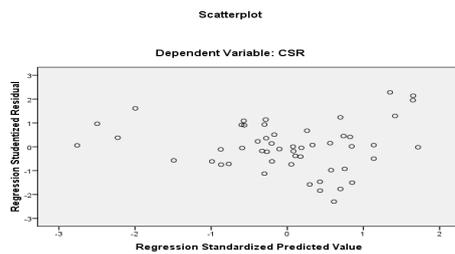
		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.05796615
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.073
	Negative	-.072
Kolmogorov-Smirnov Z		.530
Asymp. Sig. (2-tailed)		.942

a. Test distribution is Normal.

3. Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan	
	Tolerance	VIF		
<i>(Constant)</i>				
1	KSP	.674	1.484	Tidak Terjadi Multikolinieritas
	ROA	.773	1.294	Tidak Terjadi Multikolinieritas
	SIZE	.851	1.176	Tidak Terjadi Multikolinieritas

4. Uji Heteroskedastisitas



Model		T	Sig.	Keterangan
1	(Constant)	.000	1.000	
	KSP	.000	1.000	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
	ROA	.000	1.000	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
	SIZE	.000	1.000	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

5. Uji Autokorelasi

Koefisiensi	Kriteria			Keterangan
	D-W	d_U	$4-d_U$	
1,849	1,674	1,849	2,326	Tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif

6. Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.674	.127	5.308	.000	
	KSP	.000	.001	-.037	.817	
	ROA	.023	.008	.410	2.768	.008
	SIZE	-.008	.007	-.177	-1.251	.217

a. Dependent Variable: CSR

7. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.519 ^a	.286	.437	.059750	2.049	

a. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, KSP

b. Dependent Variable: CSR

8. Uji Signifikansi Simultan (F)

		ANOVA ^b				
Model		<i>Sum of Squares</i>	Df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1	Regression	.039	3	.013	3.662	.019 ^a
	Residual	.171	48	.004		
	Total	.211	51			

a. Predictors: (Constant), SIZE, ROA, KSP

b. Dependent Variable: CSR